

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari suatu lembaga usaha salah satunya ialah mendapatkan keuntungan yang besar. Keuntungan ini pada umumnya dipakai sebagai indikator oleh perusahaan untuk melakukan pengukuran tingkat kinerja perusahaan tersebut. Para investor akan merasa lebih terdorong untuk melakukan penanaman modal pada lembaga usaha yang mendapatkan tingkat keuntungan yang besar setiap tahunnya apabila dibanding dengan yang memperoleh tingkat pendapatan yang rendah. Dalam kajian ini kami menganalisis lembaga usaha yang menjalankan usahanya di bidang minuman serta makanan yang tercatat di BEI. Kenapa kami memilih perusahaan ini, karena saham diperusahaan tersebut, karena saham pada usaha ini akan lebih tahan dengan adanya krisis moneter apa bila dibanding dengan sektor lainnya, sebab pada berbagai kondisi serta situasi makanan serta minuman akan tetap diperlukan oleh masyarakat.

Struktur permodalan memiliki pengaruh pada kualitas pendapatan sebab apabila aset lembaga usaha lebih tinggi dilakukan pemberian dengan utang dibanding dengan modal yang ada, sehingga pihak investor mempunyai peran yang semakin menurun. Sehingga apabila tingkat leverage sebuah lembaga usaha semakin besar maka kualitas pendapatan juga akan semakin menurun. Likuiditas adalah ukuran yang memperlihatkan kompetensi suatu lembaga usaha dalam melakukan pemenuhan kewajiban ataupun pembayaran utang yang berjangka pendek dalam waktu jatuh tempo sehingga lembaga usaha itu dinyatakan sebagai lembaga usaha yang liquid, begitupun juga dengan sebaliknya. Rasio dari tingkat keuntungan yang dipakai pada kajian ini ialah Return on asset (ROA) yaitu suatu rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran seberapa banyak tingkat keuntungan bersih yang bakal dihasilkan dari berbagai rupiah dana yang

ditanamkan pada jumlah keseluruhan asset. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Jika sebuah lembaga usaha mempunyai peluang untuk berkembang, maka hal ini menunjukkan jika lembaga usaha tersebut bisa memberikan peningkatan profitabilitas periode berikutnya. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas pendapatan setiap apabila semakin tinggi lembaga usaha maka semakin besar juga kelangsungan usahanya dalam memberikan peningkatan kinerja aspek keuangan oleh karena itu lembaga usaha tidak membutuhkan untuk menjalankan tindakan manipulasi pendapatan.

TABEL I.1
DATA FENOMENA

Kode	Tah	Struktur Modal	Likuiditas	Profitabilitas	PertumbuhanLaba	Ukuran Perusahaan	KualitasLaba
BUDI	2017	1.744.756	1.027.489	45.691	7.067	2.939.456	69.285
	2018	2.166.496	1.472.140	50.467	4.776	3.392.980	26.016
	2019	1.714.449	1.141.009	64.021	13.554	2.999.767	271.240
CLEO	2017	362.948.247.159	144.179.181.317	50.173.730.829	10.910.927.844	660.917.775.322	78.486.685.676
	2018	198.455.391.702	198.544.322.066	63.261.752.474	13.088.021.645	833.933.861.594	131.839.301.387
	2019	478.844.867.693	240.755.729.131	130.756.461.708	67.494.709.234	1.245.144.303.719	198.145.077.505
MYOR	2017	7.561.503.434.179	10.674.199.571.313	1.630.953.830.893	242.277.703.228	14.915.849.800.251	1.275.530.669.068
	2018	9.049.161.944.940	12.647.858.727.872	1.760.434.280.304	129.480.449.411	17.591.706.426.634	459.273.241.788
	2019	9.137.978.611.155	12.776.102.781.513	2.039.404.206.764	278.969.926.460	19.037.918.806.473	3.303.864.262.122
SKLT	2017	338.714.435.982	267.129.479.669	22.970.715.348	2.324.594.274	369.154.730.541	2.153.248.753
	2018	408.057.718.435	356.735.670.030	31.954.131.252	8.983.415.904	747.293.725.435	14.653.378.405
	2019	410.463.595.860	378.352.247.338	44.943.627.900	12.989.496.648	790.845.543.826	55.384.490.789

Pada Tabel I.1 diatas, terlihat bahwa data fluktasi di PT. Budi Starch &Sweetener Tbk persentase SM tahun 2017&2018 terjadi peningkatan Rp.421.740 persentase CR tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.444.651 persentase ROA tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.4.776 persentase PL tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.2.291 persentase UP tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.453.524 persentase KL tahun 2017 & 2018 mengalami penurunan Rp.43.269.

Pada Tabel I.1 diatas, terlihat bahwa data fluktasi pada PT. Sari guna Prima tirta Tbk persentase SM priode 2018 & 2019 terjadi peningkatan Rp.280.389.475.991 persentase CR priode 2018&2019 terjadi peningkatan Rp.42.211.407.065 persentase ROA priode 2018&2019 terjadi peningkatan Rp.67.494.709.234 persentase PL priode 2018 & 2019 terjadi peningkatan

Rp.54.406.687.589 persentase UP priode 2018&2019 terjadi peningkatan Rp.411.210.442.125 persentase KL priode 2018&2019 terjadi peningkatan Rp.66.305.776.118.

Pada Tabel I.1 diatas, terlihat bahwa data fluktasi pada PT. Mayora Indah Tbk persentase SM priode 2017 & 2018 terjadi peningkatan Rp.1.487.658.510.761 persentase CR priode 2017 & 2018 terjadi peningkatan Rp.128.244.053.641 persentase ROA priode 2017 & 2018 terjadi peningkatan Rp.129.480.449.411 persentase PL tahun 2017 & 2018 mengalami penurunan Rp.112.797.253.817 persentase UP tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.2.675.856.626.383 persentase KL tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.816.257.427.280.

Pada Tabel I.1 diatas, terlihat bahwa data fluktasi pada PT. Sekar Laut Tbk persentase SM tahun 2018 & 2019 mengalami penurunan Rp.2.405.877.425 persentase CR priode 2018 & 2019 terjadi peningkatan Rp.21.616.577.308 persentase ROA priode 2018 & 2019 terjadi peningkatan Rp.12.989.496.648 persentase PL priode 2018 & 2019 terjadi peningkatan Rp.4.006.080.744 persentase UP priode 2018 & 2019 terjadi peningkatan Rp.43.551.818.391 persentase KL priode 2018 & 2019 terjadi peningkatan Rp.40.731.112.384.

Pada Tabel I.1 diatas terlihat bahwa data fluktasi pada PT. Siantar Top Tbk persentase SM priode 2017&2018 terjadi peningkatan Rp.27.141.488.242 persentase CR tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.302.820.772.551 persentase ROA tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.39.064.806.185 persentase PL tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.2.782.555.783 persentase UP tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.288.757.366.834 persentase KL tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.56.232.793.454.

1.2.1 Kajian Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Struktur Modal (*Leverage*) Terhadap Kualitas Laba

Irwana (2012), memberikan penjelasan jika struktur permodalan yang dilakukan pengukuran dengan leverage termasuk sebuah variabel Untuk melihat seberapa kuat suatu lembaga usaha yang dilakukan pembiayaan dengan memakai hutang.

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

1.2.2 Teori Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kualitas Laba

Menurut Ross, Westerfield & Jordan:2009 dalam Desmi, 2012 rasio likuiditas yang kecil untuk berbagai lembaga usaha tidaklah menjadi permasalahan pada saat lembaga tersebut masih mempunyai alternatif lain untuk melakukan pinjaman yang belum dipakai.

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kualitas Laba

Kasmir (2012) memberikan penjelasan jika profitabilitas merupakan ukuran untuk melakukan penilaian kompetensi suatu lembaga usaha adalah memperoleh laba yang akan memberikan informasi mengenai rasio efektivitas manajerial sebuah lembaga usaha. Profitabilitas ini diperaksian dengan Return on Asset (ROA).

$$Return on Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.2.4 Teori Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Irmayanti (2011) memberikan penjelasan jika pertumbuhan data ialah sebuah peningkatan profitabilitas ataupun penurunan profitabilitas partahun yang diungkapkan pada bentuk persentase. Perkembangan laba ini memungkinkan adanya pengaruh dengan kualitas profitabilitas lembaga usaha sebab apabila lembaga usaha yang mempunyai peluang untuk melakukan perkembangan pada profitabilitasnya berarti kinerja keuangan dalam lembaga usaha tersebut optimal serta perusahaan tersebut bisa mempunyai kesempatan atau peluang untuk berkembang pada kualitas laba yang dimiliki.

$$Growth = \frac{\text{Laba bersih tahun t} - \text{Laba bersih tahun t - 1}}{\text{Laba bersih tahun t - 1}}$$

Keterangan :

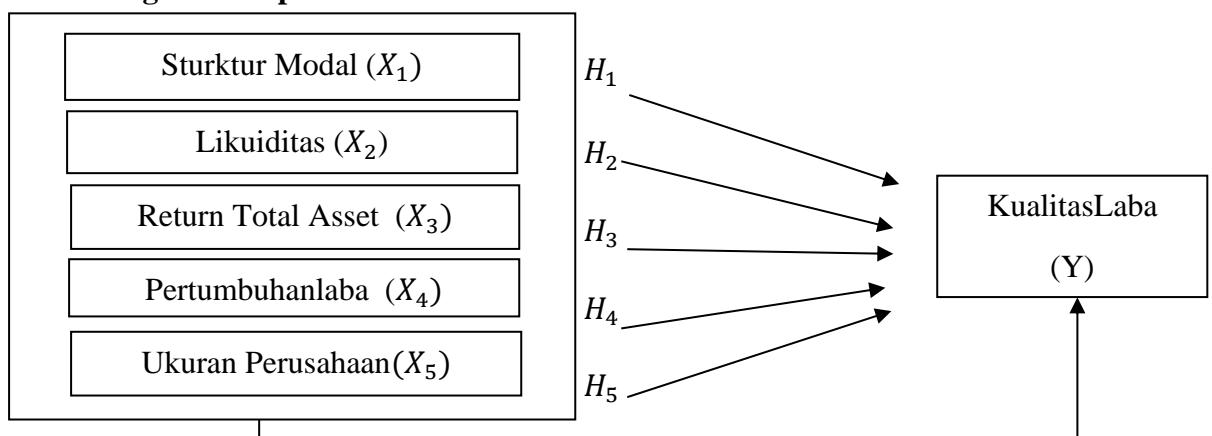
Laba bersih tahun t	= Laba bersih tahun berjalan
Laba bersih tahun t - 1	= Laba bersih tahun sebelumnya

1.2.5 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran lembaga usaha didasarkan pada jumlah aset yang dipunyai oleh lembaga usaha tersebut. Perusahaan yang besar akan bisa melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik untuk memenuhi pembiayaan keagenan. Tetapi lembaga usaha yang besar juga gagal memperoleh berbagai resiko politis yang jauh lebih banyak apabila dibanding dengan lembaga usaha yang mempunyai skala kecil.(Kusumawati dan Wardhani, 2018).

$$UP = \log \text{Total Aset}$$

1.3 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian :

Sesuai dengan kerangka yang sudah dilakukan penguraian tersebut, maka hipotesa yang dilakukan pengembangan pada kajian ini ialah seperti berikut:

- H_1 : Struktur Modal memiliki pengaruh secara parsial pada kualitas laba dalam lembaga usaha yang tercatat di BEI.
- H_2 : Current Ratio memiliki pengaruh secara parsial pada kualitas laba dalam lembaga usaha yang tercatat di BEI.
- H_3 : Return On Asset memiliki pengaruh secara parsial pada kualitas laba dalam lembaga usaha yang tercatat di BEI.
- H_4 : Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh secara parsial pada kualitas laba dalam lembaga usaha yang tercatat di BEI.
- H_5 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial pada kualitas laba dalam lembaga usaha yang tercatat di BEI.
- H_6 : Struktur Modal, Current Ratio, Return On Asset, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh simultan pada kualitas laba dalam lembaga usaha yang tercatat di BEI.